

Sosialisasi Program Dagusibu Pada Siswa SDN 008 Air Lingka Kelurahan Galang Baru

Suhaera¹, Aprilya Roza Werdani^{*2}, Justiyulfah Syah³, Nelli Roza⁴,

¹Program Studi Sarjana Farmasi

^{2*,3}Program Studi Sarjana Gizi

⁴Program Studi Diploma Tiga Kebidanan,

Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Kepulauan Riau, 29444

e-mail : ¹esuhaera@gmail.com, ²apriyaroza@gmail.com, ³justiyulfahs@gmail.com,

⁴nelliroza101201@gmail.com

Abstrak

Obat adalah suatu bahan kimia yang digunakan untuk menyembuhkan, menghentikan, atau mencegah penyakit. Sekarang banyak kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Salah satu cara yang baik dan benar dalam pengelolaan obat adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang). Program ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat mulai dari didapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana pemberian dan penggunaan obat yang baik dan benar (Program DAGUSIBU) kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Air Lingka Kelurahan Galang Baru. Tahapan kegiatan ini adalah persiapan, sosialisasi Program DAGUSIBU, diskusi interaktif, dan doorprize. Kehadiran peserta sebanyak 90% dan peserta yang hadir sangat antusias dan aktif pada sesi diskusi yang dilakukan membahas penggunaan dan penanganan obat. Penyuluhan ini memberikan pemahaman kepada para siswa tentang pengelolaan obat dengan benar dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: DAGUSIBU, Obat, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Obat adalah suatu bahan kimia yang digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Saat ini obat menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat. Bahkan setiap orang pasti pernah mengonsumsi obat. Namun, sekarang sering ditemukan kasus penyalahgunaan obat [1].

WHO mendefinisikan penggunaan obat yang rasional yaitu apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya dengan dosis sesuai dengan kebutuhan dan dalam periode waktu yang adekuat [2]. Perilaku penggunaan obat yang salah atau tidak rasional yang sering ditemukan di masyarakat di antaranya peresepan obat dan penggunaan obat yang tidak tepat, rumah tangga menyimpan obat untuk

swamedikasi dan perolehan antibiotik tanpa resep dokter. Berdasarkan penelitian [3], ditemukan terdapat penggunaan obat yang dilakukan dengan swamedika yang tidak rasional sebanyak 17,3%

Data Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi dengan rerata sediaan obat yang disimpan hampir tiga macam. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras 35,7% dan antibiotika 27,8%. Penggunaan obat keras dan antibiotika untuk swamedikasi menunjukkan penggunaan obat yang tidak rasional [4]. Hal ini dapat membahayakan masyarakat karena kemungkinan terjadi efek samping obat yang tidak diinginkan serta berdampak pada ancaman meningkatnya resistensi terhadap antibiotika.

Swamedikasi yang aman, efektif dan terjangkau dapat dilakukan masyarakat apabila memiliki pengetahuan dan keterampilan. Penggunaan obat secara rasional dapat dilakukan apabila masyarakat memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat dan sumbernya terpercaya [5].

Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang tepat dan rasional, serta kurangnya pemahaman tentang cara penyimpanan dan pembuangan obat dengan benar merupakan masalah penggunaan obat yang sering ditemui di masyarakat. Hasil penelitian [3] menunjukkan bahwa 37,3% responden penelitian memiliki pengetahuan yang buruk tentang swamedikasi. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penggunaan obat dapat terjadi *medication error* dan meningkatkan resistensi terhadap antibiotik [5]. Selain itu, kesalahan pengelolaan obat berdampak pada pencemaran lingkungan dikarenakan pembuangan obat sembarangan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem. Oleh karena diperlukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat.

Cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SImpun, BUang). Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat mulai dari obat didapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Dengan mempertimbangkan pengetahuan masyarakat perlu diberikan informasi terkait pentingnya pengelolaan obat melalui sosialisasi Program DAGUSIBU. Kegiatan ini ditujukan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait DAGUSIBU.

2. METODE

Pada pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan Pendidikan kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi :

2.1 Tahap Persiapan

Menyiapkan materi penyuluhan DAGUSIBU yang akan disampaikan oleh pemateri Suhaera.,S.Farm.,M.Pharm.Sci,

Menyiapkan perlengkapan dan tempat untuk siswa-siswi SDN 008 Air Lingka, Melakukan *briefing* pada malam hari untuk persiapan acara penyuluhan dagusibu, Membuat materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media penyampaian yang mudah dimengerti, menyiapkan hadiah yang akan diberikan kepada siswa/i SDN 008 Air Lingka.

2.2 Tahap Pelaksana

Tim pelaksana melakukan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU pada Rabu, tanggal 21 Agustus 2019 di SDN 008 Air Lingka. Penyuluhan dilakukan oleh dosen sebagai ketua dan tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memberikan pemahaman terkait cara menggunakan dan menangani obat yang benar melalui media berupa gambar.

2.3 Tahapan Diskusi

Pada tahapan diskusi diisi dengan kegiatan diskusi tanya berbagai hal terkait DAGUSIBU yang telah disampaikan oleh pemateri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan tentang penyuluhan dan penggunaan obat secara baik dan benar DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) bagi siswa dan siswi SDN 008 Air Lingka telah dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen bersama dengan mahasiswa-mahasiswi KKN Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam Progam Studi Farmasi Angkatan 2016, mempersiapkan alat serta bahan yang digunakan untuk acara penyuluhan DAGUSIBU. Peserta terdiri dari 20 siswa-siswi kelas 5 SDN 008 Air Lingka, 5 orang dosen dan 10 mahasiswa-mahasiswi.



Gambar 1. Peserta Penyuluhan DAGUSIBU

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan menjelaskan arti dari DAGUSIBU, tempat membeli obat yang aman seperti pada apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat. Lalu juga dijelaskan bagaimana cara menggunakan obat yang benar sesuai indikasi, komposisi, dosis dan cara pakai, kontra indikasi dan kadaluarsa. Selanjutnya tentang cara penyimpanan obat sesuai dengan petunjuk penyimpanan yang tertera pada kemasan obat. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menurunkan stabilitas obat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada efektivitas obat tersebut dalam memberikan efek terapi. Penyimpanan obat yang tidak memerlukan kondisi khusus sebaiknya disimpan pada kotak obat yang terlindung dari paparan sinar matahari langsung. Memberi penjelasan tata cara membuang obat dengan benar sehingga tidak terjadi penyalagunaan obat. Membuang obat dilakukan dengan menghilangkan label yang terdapat pada kemasan obat, untuk sediaan obat padat dihancurkan terlebih dahulu sebelum dibuang, sedangkan untuk obat berbentuk cair dibuang ke dalam saluran air [6].



Gambar 2. Pemberian materi DAGUSIBU

Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan tahapan diskusi. Peserta antusias mengikuti kegiatan mengikuti kegiatan sosialisasi DAGUSIBU ditandai dengan aktifnya peserta pada sesi diskusi.

Kegiatan selanjutnya memberikan hadiah kepada peserta sosialisai yang dapat menjawab pertanyaan dari kuis oleh team pengabdian masyarakat.. Tujuannya untuk melihat tingkat pemahaman peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi DAGUSIBU, setelah itu pemberian hadiah berupa kenang-kenangan kepada peserta dari Institut Kesehatan Mitra Bunda.



Gambar 3. Sesi diskusi dengan peserta kegiatan

Penyuluhan awal diketahui tidak semua peserta memiliki pemahaman dan penggunaan obat dengan benar. Setelah kegiatan sosialisasi diharapkan peserta memahami bahwa membeli obat yang benar adalah di sarana kefarmasian agar terjamin keaslian dan keamanannya.

4. KESIMPULAN

Penggunaan obat yang tidak baik masih sering terjadi dalam masyarakat hal tersebut menyebabkan banyaknya kasus keracunan atau penyalahgunaan obat baik dari anak usia sd maupun dewasa. Penyuluhan DAGUSIBU dengan sasaran anak SD bertujuan untuk memberikan pengetahuan dari dasar agar mengurangi dampak dari penyalahgunaan obat dalam masyarakat.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 siswa – siswi kelas 5 SDN 008 Air Lingka, acara berjalan dengan lancar dan terlaksana sesuai dengan susunan acara yang telah dirancang dan peserta telah mengetahui cara penggunaan obat yang baik sesuai

dengan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) yang telah disampaikan.

5. SARAN

Saran yang disampaikan untuk masyarakat yaitu sebaiknya penggunaan obat berdasarkan DAGUSIBU untuk menghindari dampak dari penyalahgunaan obat dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada :

1. Mahasiswa dan mahasiswi Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam Angkatan 2016 yang telah ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan acara
2. Kepala Sekolah SDN 008 Galang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Prabandari and R. Febriyanti, 2016, Sosialisasi Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal Bersama Ikatan Apoteker Indonesia Tegal,” *Parapemikir J. Ilm. Farm.*, vol. 5, no. 1, pp. 53–54, doi: <http://dx.doi.org/10.30591/pjif.v5i1.316>.
- [2] Kementerian Kesehatan RI, 2011, *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Kementerian Kesehatan RI, hal 1-192, diakses tanggal 05 Desember 2021.
- [3] S. Sholiha, A. Fadholah, and L. O. Artanti, 2019, Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Colomadu,” *Pharm. J. Islam. Pharm.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–11, doi: 10.21111/pharmasipha.v3i2.3397.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, 2013, Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, hal 1-304, diakses tanggal 05 Desember 2021.
- [5] I. N. Syafitri, I. R. Hidayati, and L. Pristianty, 2017, Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Parasetamol Rasional dalam Swamedikasi,” *J. Farm. Dan Ilmu Kefarmasian Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 19–26, doi: 10.20473/jfiki.v4i12017.19-26.

- [6] H. Lutfiyati, F. Yuliatuti, and P. S. Dianita, 2017, Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar,” in *The 6th University Research Colloquium 2017*, no. 1, pp. 9–14, [Online]. Available: <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562>.